

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses persalinan merupakan salah satu keadaan fisiologis normal yang dimulai dari terjadinya kontraksi uterus hingga keluarnya bayi dari vagina maupun melalui *sectio caesaria*. Persalinan yang terjadi dapat berjalan normal tetapi juga dapat terjadi komplikasi yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu metode persalinan yang dipilih sebagai jalan keluar adalah *sectio caesaria*. *Sectio Caesaria* sekarang menjadi trend yang banyak diminati oleh ibu yang akan melakukan persalinan karena disamping lebih efektif dapat dijadikan pilihan ibu yang tidak ingin bersalin normal.

Sectio Caesaria juga dilakukan kepada ibu dan janin yang memiliki gangguan sehingga tidak dapat bersalin normal. Namun, yang sering menjadi masalah dalam pilihan ini yaitu nyeri yang terjadi setelah operasi yang biasa dikenal nyeri post sc. Nyeri menyebabkan proses *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terganggu, karena dapat menyebabkan peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Respon ibu terhadap bayi juga menjadi berkurang, sehingga ASI tidak dapat diberikan secara optimal (Post & Caesarea, 2018). Nyeri ini yang juga menyebabkan ibu merasa tidak nyaman, mobilisasi terbatas sehingga berpengaruh pada *Activity Daily Living* (ADL) (Masadah et al., 2020). Dengan adanya hal tersebut maka manajemen nyeri sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang dialami ibu.

Manajemen pelaksanaan nyeri di Rumah Sakit sekarang mulai bergeser dari yang sebelumnya fokus pada pemberian farmakologi sekarang berkembang ke pemberian terapi non farmakologi. Walaupun tindakan farmakologi dinilai efektif untuk mengurangi nyeri pasien , tetapi juga memungkinkan timbulnya efek samping mulai sedang hingga berat. Adapun efek samping analgetik seperti, mual, pusing, konstipasi, gangguan ginjal, gangguan fungsi hati, gangguan fungsi jantung dan reaksi alergi pada obat. Oleh karena itu, sebagai alternatif penatalaksanaan nyeri sekarang dikembangkan berbagai tindakan non farmakologi seperti teknik *massage* dan *guided imagery music*.

Menurut (WHO) *World Health Organization* didalam (Agustina et al., 2021) lebih dari 130 juta kelahiran yang terjadi setiap tahun, diperkirakan 303.000 mengakibatkan kematian ibu. Jumlah kelahiran mati telah menurun sebesar 19,4% antara tahun 2000 sampai 2015, setiap tahun mengalami penurunan sebesar 2%. Pada 2015 ada 2,6 juta kelahiran mati secara global, dengan lebih dari 7178 kematian per hari. Mayoritas kematian ini terjadi di negara-negara berkembang. Proses persalinan di negara-negara berkembang berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2015 dalam rentan waktu 30 tahun terakhir dari seluruh proses persalinan adalah 10% sampai dengan 15%. Proses persalinan di setiap negara dengan indikasi section caesarea adalah 5%-15%, pada rumah sakit pemerintah proses persalinan mencapai angka 11 % sedangkan di rumah sakit swasta memiliki angka persalinan lebih ditinggi dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah yaitu 30 %. Angka kematian bayi di Asia tahun 2017 sebesar 21.3% per 1000 kelahiran hidup, angka terbanyak kedua setelah Afrika (26,7%) (Agustina et al., 2021). Tahun 2018 sebanyak 78.736 ibu di Indonesia melahirkan dengan 81%

secara normal dan 18% secara SC. Angka SC tertinggi 31,3% terdapat di DKI Jakarta dan 6,7% terendah di Papua. Proporsi metode persalinan dengan SC di Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan jumlah kelahiran sebanyak 15.043, kemudian Jawa Timur sebanyak 9.832 kelahiran, setelah itu Jawa Barat dengan 9.291 kelahiran (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap A, RS Wawa Husada Kepanjen pada tanggal 4 Januari 2023 didapatkan informasi bahwa jumlah pasien *Sectio Cesarea* periode Oktober hingga Desember 2019 sebanyak 506 pasien.

Setiap pasien yang melakukan prosedur SC pasti akan merasakan nyeri pada luka beberapa jam setelah tindakan operasi berlangsung. Rasa nyeri yang terjadi disebabkan oleh terputusnya kontinuitas jaringan yang terjadi dalam operasi sehingga mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler yang dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmisi yang akan menghasilkan substansi yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epineprin. Kedua substansi tersebut yang akan membawa pesan nyeri dari medulla spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri (Masadah et al., 2020).

Berbagai jenis upaya dilakukan untuk mengatasi nyeri pada luka post sc, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Perawat memiliki peran dalam mengatasi masalah nyeri baik secara mandiri maupun berkolaborasi. Peran perawat sebagai pemberi perawatan dapat membantu mengatasi nyeri dengan menggunakan teknik nonfarmakologi. Beberapa teori komplementer dapat meningkatkan kenyamanan pasien sebagai contoh terapi musik, relaksasi, teknik meditasi, pijat

refleksi, obat herbal dan hipnotis. Dari hasil survei yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023 di Instalasi Rawat Inap A dari 7 pasien 5 diantaranya masih mengeluh nyeri saat bergerak melakukan mobilisasi. Penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi yang diberikan perawat seperti relaksasi dan distraksi serta kompres hangat pada area sekitar luka. Dari 7 pasien yang melakukan kompres hangat hanya 2 orang dan sisanya hanya mengandalkan analgesik dan relaksasi napas dalam. Dari hasil studi diatas terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk mengatasi nyeri pada luka *post sectio caesarea*, yaitu *foot massage* yang dikombinasikan dengan *guided imagery music*.

Pijat atau *massage* merupakan terapi nonfarmakologi yang memiliki banyak manfaat untuk meredakan nyeri. Pijat juga bisa diterapkan di bagian tubuh seperti tangan dan kaki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Muliani et al., 2019) Pemberian *foot massage* kepada ibu *post sectio caesarea* ini dapat menghambat pesan nyeri ke sistem saraf pusat dan membantu tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphin yang bermanfaat untuk menenangkan, memberi efek nyaman dan sangat berperan untuk regenerasi sel-sel yang rusak sehingga nyeri yang dirasakan ibu post SC ini akan teralihkan. Menurut penelitian yang dilakukan (Masadah et al., 2020) ada pengaruh signifikan *foot massage therapy* terhadap perubahan nyeri pasien *post op Sectio Cesarea*. Pijatan yang lembut pada kaki bisa meningkatkan aliran darah ke organ vital, memberikan oksigen dan nutrisi ke berbagai organ serta jaringan tubuh.

Selain *Foot Massage* adapun Terapi Distraksi *Guided Imagery Music*. *Guided Imagery* atau biasa disebut imajinasi terbimbing memiliki manfaat menenangkan. Terapi *Guided imagery and music* (GIM) dilakukan dengan cara membayangkan

kejadian yang menyenangkan atau tempat favorit dibantu dengan lantunan musik dengan menggunakan panca indera, pemandangan, suara, bau, perasaan, menghasilkan respon emosional yang positif sebagai distraksi yang menyenangkan untuk mengalihkan perhatian dari suatu ketidaknyamanan ataupun rasa sakit (Mustikarani et al., n.d.). Menurut (Lamana et al., 2021) terdapat pengaruh dari teknik relaksasi *guided imagery and music* terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea*, yaitu dapat membuat ibu nyaman dan tenang dengan cara menciptakan khayalan menyenangkan sehingga ibu melupakan atau menjauhi sensasi nyerinya.

Dari beberapa penelitian yang membahas tentang terapi yang diberikan kepada ibu *post sectio caesarea* untuk mengatasi nyeri penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa penanganan nonfarmakologi efektif berpengaruh terhadap intensitas nyeri serta pada penelitian sebelumnya belum dilakukan kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian “Pengaruh Kombinasi Terapi *Foot Massage* dan GIM (*Guided Imagery Music*) terhadap penurunan Intensitas Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music* ?
2. Bagaimana intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sesudah diberikan kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music*?

3. Bagaimana Pengaruh Kombinasi Terapi *Foot Massage* dan *Guided Imagery Music* terhadap Intensitas Nyeri ibu *post sectio caesarea* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Kombinasi Terapi *Foot Massage* dan GIM (*Guided Imagery Music*) terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post SC (*Sectio Caesaria*) di RS Wava Husada Kepanjen

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music* di RS Wava Husada Kepanjen
2. Menganalisis intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sesudah diberikan kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music* di RS Wava Husada Kepanjen
3. Menganalisis Pengaruh kombinasi terapi *foot massage* dan *guided imagery music* terhadap intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* di RS Wava Husada Kepanjen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diperolehnya hasil teoritis mengenai Pengaruh Kombinasi Terapi *Foot Massage* dan GIM (*Guided Imagery Music*) terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post SC (*Sectio Caesaria*) di RS Wava Husada Kepanjen, yang dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam ilmu kesehatan khususnya keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi untuk mengembangkan intervensi nonfarmakologi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam penanganan nyeri *post op sectio caesaria*.

b. Bagi Ibu Nifas dengan Post *Sectio Caesaria*

Ibu dengan *post SC* dapat mendapat informasi perihal pengaruh terapi *foot massage* dan *guided imagery music* terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* sehingga dapat mengimplementasikan untuk mengurangi keluhan nyeri pada luka *post sc* yang dirasakan.

c. Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Menambah dan memperluas pengetahuan serta dapat dijadikan sumber referensi ilmiah pada mahasiswa dengan konsep praktik asuhan keperawatan pada ibu nifas *post Sectio Caesarea* khususnya matakuliah keperawatan maternitas.